



## TRANSFER PRAGMATIK PADA STRATEGI MERESPON PUJIAN OLEH PEMBELAJAR BAHASA INGGRIS

Ahmad Sofwan<sup>✉</sup>

Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, FBS, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Februari 2014  
Disetujui Maret 2014  
Dipublikasikan April 2014

*Keywords:*  
*pragmatic transfer;*  
*compliment responses.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan realisasi strategi merespon pujian, menjelaskan transfer pragmatik dari bahasa Indonesia dalam realisasi strategi merespon pujian dalam bahasa Inggris dan menjelaskan faktor hubungan antar partisipan yang ikut menentukan realisasi penggunaan strategi merespon pujian dalam bahasa Inggris. Penelitian ini bersifat eksploratori dan deskriptif. Subjek terdiri atas 20 orang mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, FBS, Universitas Negeri Semarang. Data dikumpulkan dengan main peran alami dan tes melengkapi wacana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon yang paling banyak digunakan adalah pernyataan terima kasih sebanyak 23%, pernyataan setuju dan penjelasan atau riwayat diperolehnya objek atau penampilan yang dipuji 14%, diikuti oleh pernyataan mengurangi kadar pujian 13%, dan respon lainnya di bawah 10%. Respon paling sedikit adalah pernyataan senang terhadap pujian 1%. Transfer pragmatik terjadi pada rendahnya pernyataan mengurangi kadar pujian yang seharusnya digunakan dalam sebagian besar respon terhadap pujian. Faktor status sosial dan hubungan keakraban antar partisipan berpengaruh pada realisasi respon pujian.

### Abstract

*This study describes the realization of compliment response strategies, explains the pragmatic transfer from Indonesian, and the power relationship between participants in the realization of compliment response strategies. This is an exploratory and descriptive study. The subjects were 20 students of English Department of Semarang State University. The data were collected by using a role play and discourse completion tests. The results show that among the responses to compliments, 23% of them are appreciation, 14% of them are agreement and explanation/comment history, 13% are compliment downgrade 13%, and other responses are under 10%. The responses least used by the subjects is expressing gladness (1%). Pragmatic transfer is shown in the low of compliment downgrade. This response should have been used by the subjects in most compliment situations. Status and social factors and distance between participants affect the realization of compliment responses.*

© 2014 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:  
Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229  
E-mail: [sofwan1589@yahoo.com](mailto:sofwan1589@yahoo.com)

## PENDAHULUAN

Memuji (*compliment*) adalah fungsi bahasa yang sering digunakan untuk mendorong atau memperkuat perilaku yang diinginkan (Ibrahim dan Riyanto, 2000). Pujian sering disampaikan kepada orang yang memiliki penampilan atau yang menunjukkan kinerja yang menyenangkan. Dengan demikian, pujian mungkin diberikan kepada seseorang yang mengenakan gaun yang bagus atau orang yang telah melakukan pekerjaan dengan baik. Meskipun orang sering suka dipuji, bagaimana memberikan respon yang tepat untuk sebuah pujian dapat menimbulkan masalah kepada pemberi pujian karena penerima pujian mungkin cenderung mengecilkan pujian yang diberikan sebagai upaya untuk menunjukkan sikap rendah hati.

Setiap budaya memiliki ciri tersendiri dalam memberikan dan menanggapi pujian. Orang Amerika memberikan pujian untuk membangun solidaritas dan cenderung menolak pujian karena ingin menunjukkan kesetaraan (Herbert, 1986), sedangkan orang Afrika Selatan lebih mudah menerima pujian yang diberikan kepada mereka. Sementara itu, Orang Tionghoa lebih suka menolak pujian yang ditujukan kepada mereka (Yu, 2003). Realisasi respon terhadap pujian pada orang Taiwan yang belajar bahasa Inggris juga ternyata berbeda dengan realisasi respon pujian oleh penutur asli bahasa Inggris, yaitu mereka menggunakan pola yang berbeda dengan pola yang digunakan penutur asli bahasa Inggris (Chen, 1993; Cedar, 2006).

Tindak tutur memuji digambarkan sebagai reaksi terhadap perilaku keberuntungan seseorang atau pernyataan sikap terhadap kelebihan atau keberhasilan seseorang. Jadi, tindak tutur memuji digunakan sebagai sarana untuk menyatakan simpati (Bach dan Harnish, 1979: 52) dan termasuk ungkapan untuk menghargai orang lain, baik secara positif atau pun negatif.

Selain itu, memuji sebagai salah satu tindak tutur didefinisikan sebagai ujaran yang mengandung evaluasi positif dari pembicara kepada mitra bicara (Liu, 2003). Menurut Wolfson (1989: 116), dua pertiga jumlah pujian dalam bahasa Inggris menggunakan adjektiva '*nice, good, beautiful, pretty, great*', dan 90% menggunakan hanya dua verba '*like dan love*'. Sedikitnya kreativitas dalam bentuk dan isi tindak tutur memuji dalam bahasa Inggris terkait dengan fungsinya dalam wacana. Herbert (1986) menunjukkan bahwa tindak tutur memuji digunakan untuk mengadakan negosiasi dengan mitra bicara. Tujuannya adalah untuk membuat agar mitra bicara merasa senang dan bentuk ungkapannya yang terbatas meminimalisasi salah tafsir oleh mitra bicara.

Dalam bahasa Inggris dialek Amerika, tindak tutur memuji digunakan untuk menyatakan kekaguman atau pengakuan terhadap hasil kerja atau penampilan, dalam rangka membangun solidaritas, untuk menggantikan ucapan terima kasih, untuk mengurangi tindakan yang mengancam muka, untuk melanjutkan percakapan, dan untuk memperkuat perilaku yang diinginkan. Sebagian besar tindak tutur memuji digunakan kepada orang yang sebaya usianya dan setara statusnya dengan orang yang memberikan pujian (Knapp, Hopper, & Bell, 1984).

Tindak tutur memuji dapat dikategorikan menjadi tiga: yaitu memuji penampilan atau pemilikan, memuji kinerja, ketrampilan, atau kemampuan, dan memuji kepribadian. Pertama, tindak tutur memuji penampilan/pemilikan dalam bahasa Inggris dialek Amerika, misalnya '*Your suites look nice!*' adalah contoh tindak tutur memuji dengan adjektiva. Kira-kira 2/3 tindak tutur memuji ini menggunakan adjektiva '*nice, good, pretty, great, or beautiful*' (Manes & Wolfson, 1981). *Good* sering digunakan untuk pujian terhadap kinerja dan *nice* digunakan terutama untuk pujian terhadap

penampilan/pakaian (Knapp, Hopper, & Bell, 1984). *'I really like your house!* adalah contoh tindak tutur memuji yang mengandung verba dengan makna positif. *Like* atau *love* digunakan 90% untuk tindak tutur memuji jenis ini. Verba yang bermakna positif lainnya adalah *be admired* dan *be impressed* (Wolfson, 1989).

Respon terhadap tindak tutur memuji sangat menarik perhatian pada peneliti (Saito dan Beecken, 1997). Pomerantz (1978) meneliti respon terhadap tindak tutur memuji dari sudut pandang pragmatik. Dia menyatakan bahwa pihak penerima tindak tutur memuji menghadapi dua kondisi yang bertentangan sehingga menimbulkan dilema dalam menjawab atau meresponnya: setuju dengan pembicara dan menghindari pujian kepada diri sendiri. Penerima tindak tutur memuji menggunakan berbagai solusi untuk mengatasi pertentangan ini, yaitu (1) *acceptance* (Penerimaan), (2) *rejection* (penolakan), dan (3) *self-praise avoidance* (menghindari memuji diri sendiri).

Kajian tentang respon terhadap tindak tutur memuji juga dilakukan oleh Chiang & Pochtrager (1993) yang menyelidiki respon terhadap tindak tutur memuji dalam bahasa Inggris Amerika oleh orang Cina. Ditemukan bahwa orang Cina yang belajar bahasa Inggris melakukan transfer pragmatik dari bahasa Cina kedalam bahasa Inggris dalam mengungkapkan respons terhadap tindak tutur memuji. Selain itu, temuan Han (1992) menunjukkan bahwa orang Korea yang belajar bahasa Inggris menggunakan pola bahasa Korea dalam mengungkapkan respon terhadap pujian ketika berbahasa Inggris.

Para ahli membagi respon terhadap tindak tutur memuji ke dalam beberapa kategori. Herbert (1986, 1990) membagi respon terhadap tindak tutur memuji menjadi duabelas kategori: (1) *appreciation token*, (2) *praise upgrade*, (3) *comment acceptance* (4) *comment history*, (6) *return*,

(7) *questioning*, (8) *scale down*, (9) *qualification*, (10) *disagreement*, (11) *non-acknowledgement*, dan (12) *request for interpretation*. Selain itu, Chiang dan Pochtrager (1993) menggolongkan respon terhadap tindak tutur memuji: penerimaan, elaborasi positif, elaborasi netral, elaborasi negatif, dan penolakan, tersenyum, dan tidak ada respons sama sekali.

Tran (2010) mengemukakan klasifikasi yang berbeda tentang strategi jawaban tindak tutur memuji. Dia menyatakan bahwa jawaban terhadap pujian tidak terpisah satu sama lain tetapi membentuk suatu kontinum. Pendapat ini sejalan dengan Pomerantz (1978) yang menyatakan bahwa orang yang menerima pujian berada dalam dilema apakah setuju dengan pujian agar tampak sopan atau tidak setuju dengan pihak yang memuji untuk menghindari pernyataan pujian kepada diri sendiri. Pomerantz lebih lanjut menyatakan bahwa sebagian besar jawaban tindak tutur memuji berada di antara (bukan dari dua kutub yang berlawanan) penerimaan dan persetujuan di satu pihak dan penolakan dan ketidaksetujuan di pihak lain. Jadi, strategi jawaban tindak tutur memuji berada dalam kontinum. Misalnya, strategi yang dikemukakan Tran (2010) dapat dimasukkan dalam kontinum penerimaan sampai dengan penolakan terhadap pujian. Selain itu, strategi penghindaran juga terbentuk dalam kontinum dengan penolakan di sisi kanan menunjukkan penolakan secara lebih nyata dibandingkan strategi penolakan di sisi kiri. Jadi, strategi jawaban tindak tutur memuji dalam kedua kontinum ini bervariasi dalam hal tingkat setuju atau tidak setuju dengan tindak tutur memuji, atau tingkat penolakan terhadap pujian yang disampaikan.

Kontinum strategi jawaban terhadap pujian adalah sebagai berikut: (1) kontinum dari penerimaan sampai dengan penolakan meliputi: *Compliment Upgrade* → *Agreement (termasuk Agreement Token)* → *Appreciation Token* → *Return* → *Explanation* → *Reassignment* → *(Non-idiomatic Response)*

→ *Compliment Downgrade* → *Disagreement* (termasuk *Disagreement Token*). Sedangkan, kontinum penghindaran meliputi: *Expressing Gladness* → *Follow-up Question* → (*Doubting*) *Question* → *Opting out* (Tran (2010)).

Respon terhadap tindak tutur memuji yang digunakan dalam satu budaya belum tentu diterima dalam budaya lain (Jia, 1997). Banyak faktor mempengaruhi pilihan strategi, antara lain sosial budaya, jarak sosial, latar belakang pendidikan, peran keluarga, dan lain-lain. Komunikasi antara orang dari budaya yang berbeda tidak selamanya dapat terjadi dengan baik karena salah satu dari mitra bicara menggunakan norma sosial dan kultural dalam bahasa pertama mereka khususnya ketika merealisasikan tindak tutur dalam bahasa kedua. Keadaan yang demikian disebut dengan transfer pragmatik, yaitu penggunaan norma pragmatik dalam bahasa dan budaya dari bahasa pertama ketika memahami, memproduksi dan memperoleh informasi pragmatik dalam bahasa kedua (Rizk, 2003:404). Transfer pragmatik dapat bersifat positif, yang menunjukkan adanya kesemestaan sosio-budaya dan pragmatik dalam berbagai bahasa, tetapi dapat pula bersifat negatif, yang menunjukkan ketidaktepatan transfer norma sosiolinguistik dari bahasa pertama ke bahasa kedua. Transfer negatif dapat menimbulkan kegagalan dalam menangkap makna pragmatik pada ujaran dalam bahasa kedua (Liu, 2003). Transfer pragmatik negatif dapat berbentuk penerjemahan ungkapan-ungkapan yang digunakan untuk menyatakan bermacam-macam tindak tutur dalam bahasa pertama, kemudian digunakan untuk menyatakan tindak tutur yang sama dalam bahasa kedua (Rizk, 2003:405). Menurut El Samaty (2005: 342), salah satu faktor yang mempengaruhi transfer pragmatik adalah pemahaman seseorang mengenai apa yang khas dalam bahasa tertentu dan apa yang universal dalam semua bahasa sehingga orang yang belajar bahasa kedua tidak akan melakukan

transfer fitur pragmatik bahasa pertama ke dalam bahasa kedua apabila mereka tahu bahwa bahwa fitur tersebut hanya ada dalam bahasa tertentu.

Ada hubungan positif antara kemampuan bahasa kedua dan transfer pragmatik (Takahashi & Beebe, 1987). Mereka yang memiliki kemampuan lebih baik dalam bahasa kedua cenderung mentransfer norma sosio-budaya dari bahasa pertama dibandingkan mereka yang memiliki kemampuan bahasa kedua lebih rendah karena memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang lebih banyak dalam menggunakan bahasa kedua untuk menyatakan makna pragmatik dalam bahasa pertama. Bahkan mereka yang penguasaan gramatikanya lebih tinggi tidak selalu memiliki kompetensi pragmatik yang sama tingginya (Eslami-Rasekh, Eslami-Rasekh & Fatahi, 2004) dan ternyata temuan Blumkulka dan Olshtain (1984) menunjukkan bahwa pembelajar tingkat media menghasilkan ujaran yang lebih panjang dibandingkan dengan pembelajar tingkat lanjut.

Tran (2010:50) menyebutkan bahwa transfer pragmatik terjadi ketika orang yang belajar bahasa kedua membawa norma kesantunan dan keberterimaan dalam bahasa pertama dalam memproduksi bahasa kedua. Misalnya, dalam bahasa Vietnam, orang menjawab tindak tutur memuji secara negatif atau menyatakan ungkapan penolakan terhadap pujian untuk menunjukkan sikap rendah hati. Ketika orang Vietnam melakukan hal yang sama dalam berbicara dalam bahasa Inggris, terjadilah transfer pragmatik dan wacana dari bahasa pertama ke dalam bahasa kedua.

Meskipun sudah banyak penelitian dalam pragmatik antar-bahasa pada tindak tutur, kajian tentang realisasi respon terhadap pujian yang dikaitkan dengan transfer pragmatik, khususnya yang meneliti respon pujian pada orang yang belajar bahasa kedua belum banyak dilakukan. Selain itu, banyak penelitian telah dilakukan

pada pujian dan respon pujian terutama dilakukan di negara-negara berbahasa Inggris tetapi tidak untuk konteks Indonesia. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan realisasi strategi merespon pujian dalam Bahasa Inggris oleh penutur Bahasa Indonesia yang belajar Bahasa Inggris, menjelaskan transfer pragmatik dari bahasa Indonesia dalam realisasi strategi merespon pujian dalam bahasa Inggris yang diungkapkan oleh orang Indonesia yang berbahasa Inggris, dan menjelaskan faktor hubungan antar partisipan yang ikut menentukan realisasi penggunaan strategi merespon pujian dalam bahasa Inggris yang diungkapkan oleh orang Indonesia yang berbahasa Inggris.

## METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif dan dimaksudkan untuk menghasilkan data deskriptif dalam bentuk ungkapan lisan atau tulis dari pengguna bahasa dan perilaku orang yang dapat diamati. Dalam penelitian yang bersifat deskriptif ini digunakan teknik untuk mencari, mengumpulkan, menggolongkan, menganalisis data, dan menarik simpulan.

Subjek penelitian ini terdiri atas 20 orang mahasiswa semester V Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, FBS, Universitas Negeri Semarang yang dipilih secara purposif. Dalam penelitian ini digunakan tes melengkapi wacana (*discourse completion test*) sebagai instrumen penelitian. Main

peran alami (*naturalised role play*) juga digunakan sebagai instrumen pengumpulan data dengan mendasarkan pada Tran (2010). Main peran ini dimaksudkan memancing data spontan dalam situasi yang terkontrol. Dalam metode ini, subjek menyadari bahwa mereka diamati, tetapi tidak merasa diamati ketika memberikan data spontan berupa tindak komunikatif yang digali. Peneliti mengarahkan perhatian subjek kepada sejumlah tugas yang harus mereka kerjakan dalam main peran. Mula-mula diberi tugas yang tidak ada kaitannya dengan fokus penelitian, tetapi sesudah subjek terlibat dalam peran yang dimainkan, peneliti mengarahkan pada percakapan yang mendorong munculnya tindak tutur yang dikehendaki.

Data berupa jawaban atas tindak tutur memuji akan dianalisis melalui tahap presentasi data, reduksi data, dan penarikan simpulan. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: (1) indentifikasi data, (2) klasifikasi data, (3) tabulasi data, (4) interpretasi data, dan (5) penarikan simpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Data yang terkumpul terkait dengan aspek hubungan status sosio-kultural (*power*) dan keakraban (*distance*) antara pihak yang dipuji dan pihak yang memberikan pujian. Deskripsi tentang respon terhadap pujian disajikan berikut ini.

**Tabel 1** Persentase respon terhadap pujian berdasarkan hubungan *power* dan *distance*

| No | Jenis Respon terhadap Pujian | Power  |       |        |       |             | Jml |
|----|------------------------------|--------|-------|--------|-------|-------------|-----|
|    |                              | Tinggi | Setar | Rendah | Akrab | Tidak akrab |     |
| 1  | Compliment upgrade           | 6      | 13    | 3      | 11    | 4           | 7   |
| 2  | Agreement                    | 24     | 21    | 7      | 16    | 0           | 14  |
| 3  | Appreciation                 | 21     | 17    | 21     | 17    | 35          | 23  |
| 4  | Return                       | 9      | 2     | 13     | 2     | 0           | 5   |
| 5  | Explanation/Comment History  | 6      | 15    | 33     | 14    | 0           | 14  |
| 6  | Reassignment                 | 9      | 2     | 0      | 11    | 0           | 4   |

|       |                        |     |     |     |     |     |     |
|-------|------------------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| 7     | Non idiomatic response | 0   | 0   | 0   | 0   | 9   | 2   |
| 8     | Compliment downgrade   | 15  | 6   | 13  | 9   | 22  | 13  |
| 9     | Disagreement           | 0   | 2   | 7   | 2   | 4   | 3   |
| 10    | Expressing gladness    | 3   | 0   | 0   | 2   | 0   | 1   |
| 11    | Follow-up question     | 3   | 9   | 0   | 5   | 0   | 3   |
| 12    | Doubting question      | 6   | 13  | 0   | 9   | 9   | 7   |
| 13    | Opting out             | 0   | 0   | 3   | 0   | 17  | 4   |
| 14    | Lain-lain              | 0   | 0   | 0   | 2   | 0   | 0   |
| Total |                        | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |

Tabel 1 menunjukkan bahwa respon yang paling banyak digunakan adalah pernyataan terima kasih (*appreciation*) sebanyak 23%, diikuti masing-masing oleh pernyataan setuju (*agreement*) dan pernyataan berupa penjelasan atau riwayat diperolehnya objek atau penampilan yang dipuji (*explanation/comment history*) sebanyak 14%, kemudian diikuti oleh pernyataan mengurangi kadar pujian (*compliment downgrade*) sebanyak 13%, dan respon lainnya di bawah 10%. Respon paling sedikit digunakan subjek adalah pernyataan suka/senang terhadap pujian (*expressing gladness*) sebanyak 1%.

Pernyataan apresiasi terhadap pujian yang diberikan kepadanya merata terhadap pihak yang memberi pujian baik yang lebih tinggi, setara, atau lebih rendah statusnya. Demikian juga, subjek menggunakan ungkapan terima kasih kepada orang yang akrab ataupun tidak akrab. Pernyataan apresiasi ini kemudian diikuti dengan persetujuan (*agreement*) terhadap pernyataan pujian yang disampaikan (14%) dan dalam persentase yang sama (14%) adalah penjelasan darimana objek pujian itu diperoleh atau suatu penampilan didapatkan oleh subjek. Namun, kedua respon itu sama sekali tidak digunakan terhadap orang yang tidak dikenal.

Respon berupa pernyataan mengurangi kadar pujian (*compliment downgrade*) juga nampaknya digunakan oleh subjek kepada semua pihak yang memberikan pujian. Respon ini paling tinggi digunakan terhadap orang yang tidak dikenal (22%) dibandingkan dengan yang

akrab (6%), statusnya lebih tinggi (15%), setara (6%) dan lebih rendah (13%).

Respon berupa mempertanyakan pujian (*doubting question*) digunakan paling banyak pada orang yang statusnya setara (13%), sedangkan pada orang yang lebih rendah tidak digunakan sama sekali.

## PEMBAHASAN

### Respon terhadap pujian dari orang yang statusnya lebih tinggi

Data terkumpul dari subjek yang merespon pujian dari orang yang statusnya lebih tinggi, dalam hal ini situasinya adalah subjek mendapat pujian dari dosen mereka. Dosen menyatakan bahwa subjek mengalami kemajuan yang sangat baik dalam nilai-nilainya pada suatu semester tertentu. Tindak tutur memuji yang disampaikan dosen itu kemudian direspon oleh subjek dengan berbagai pernyataan sebagaimana disajikan dalam table 4.2.

**Tabel 2.** Respon terhadap pujian dari orang yang statusnya lebih tinggi

| N | Jenis Respon terhadap Pujian | Frekuensi | Persentase |
|---|------------------------------|-----------|------------|
| 1 | Compliment upgrade           | 2         | 6          |
| 2 | Agreement                    | 8         | 24         |
| 3 | Appreciation                 | 7         | 21         |
| 4 | Return                       | 3         | 9          |
| 5 | Explanation/Comment History  | 2         | 6          |
| 6 | Reassignment                 | 3         | 9          |
| 7 | Non idiomatic response       | -         | 0          |

|              |                         |           |            |
|--------------|-------------------------|-----------|------------|
| 8            | Compliment<br>downgrade | 5         | 15         |
| 9            | Disagreement            | -         | 0          |
| 1            | Expressing<br>gladness  | 1         | 3          |
| 1            | Follow-up<br>question   | 1         | 3          |
| 1            | Doubting<br>question    | 2         | 6          |
| 1            | Opting out              | -         | 0          |
| 3            |                         |           | 0          |
| <b>Total</b> |                         | <b>34</b> | <b>100</b> |

Dari tabel di atas, terlihat bahwa dari 34 ujaran untuk merespon tindak tutur memuji, subjek menggunakan pernyataan setuju (*agreement*) paling banyak yaitu 23%, diikuti pernyataan terima kasih (*appreciation*) sebanyak 21%, pernyataan untuk mengurangi kadar pujian (*compliment downgrade*) sebanyak 15%, pernyataan memuji balik (*return*) sebanyak 9%, pernyataan menambah kadar pujian (*compliment upgrade*), penjelasan atau riwayat objek atau penampilan (*explanation/comment history*), dan mempertanyakan ketulusan atau alasan pujian (*doubting question*) masing-masing 6%, dan pernyataan senang dan pertanyaan lebih lanjut (*follow-up question*) masing-masing 3%. Tidak ditemukan pernyataan tidak setuju dengan orang yang lebih tinggi statusnya terhadap pujian yang diberikan.

Dalam konteks subjek mendapat pujian dari dosen yang statusnya lebih tinggi, ada kecenderungan untuk setuju dengan pujian dan bahkan ini paling tinggi persentasenya. Pernyataan setuju ini ditandai dengan pernyataan terima kasih (*appreciation*) sebagaimana contoh di bawah ini.

S8 : Thank you very much Sir for helping me to study this course well

S11 : Thank you, Sir. I have studied much knowledge from this subject. I can improve my knowledge by this.

Pernyataan terima kasih (*appreciation*) ini mengawali respon

terhadap pujian. Namun, dari data tersebut terlihat bahwa subjek melanjutkan pernyataan terima kasih itu dengan pernyataan lain yang menunjukkan kesukaan (S9), pernyataan riwayat memperoleh prestasi (S8, S11, S14), pernyataan berupa janji (S12), dan pernyataan meningkatkan kadar pujian (S13).

Dalam pemerolehan bahasa kedua, diharapkan pembelajar mengikuti kaidah pragmatic dan wacana dari bahasa sasaran. Penggunaan pernyataan terima kasih (*appreciation*) dalam merespon pujian lazim dalam percakapan, tetapi diharapkan diikuti dengan pernyataan mengurangi kadar pujian (*compliment downgrade*). Namun, subjek dalam merespon pujian dari dosennya, mereka hanya menggunakan 15% dari total respon yang digunakan. Contoh respon yang menunjukkan pernyataan mengurangi kadar pujian dapat dilihat di bawah ini.

S4: I'm not great Sir. I only try to do something as well as possible

S15: Actually not really, Sir. It is because you teach me so well. Thank you for that.

S17: Thank you, Sir, but I think I still need to work harder

Dalam contoh di atas, ada tiga subjek yang sudah menggunakan pernyataan mengurangi kadar pujian seperti pada S4, S15 dan S17. Tetapi, jumlahnya masih terlalu kecil dibandingkan dari keseluruhan respon terhadap tindak tutur memuji. Hal ini dimungkinkan terjadi karena belum terbiasa dalam bahasa Indonesia untuk memberikan respon demikian.

### **Respon terhadap pujian dari orang yang statusnya setara**

Data terkumpul dari subjek yang merespon pujian dari orang yang statusnya setara, dalam hal ini situasinya adalah subjek mendapat pujian dari sesama mahasiswa terhadap gaya rambut baru atau kerudung baru mereka. Mahasiswa lain menyatakan bahwa subjek mempunyai potongan rambut atau kedurung baru dan

bagus. Tindak tutur memuji yang disampaikan mahasiswa itu kemudian direspon oleh subjek dengan berbagai pernyataan sebagaimana disajikan dalam table 4.3.

**Tabel 3.** Respon terhadap pujian yang diberikan oleh orang yang status sosialnya setara.

| No    | Jenis Respon terhadap Pujian | Frekuensi | Persentase |
|-------|------------------------------|-----------|------------|
| 1     | Compliment upgrade           | 6         | 13         |
| 2     | Agreement                    | 10        | 21         |
| 3     | Appreciation                 | 8         | 17         |
| 4     | Return                       | 1         | 2          |
| 5     | Explanation/Comment History  | 7         | 15         |
| 6     | Reassignment                 | 1         | 2          |
| 7     | Non idiomatic response       | -         | 0          |
| 8     | Compliment downgrade         | 3         | 6          |
| 9     | Disagreement                 | 1         | 2          |
| 10    | Expressing gladness          | -         | 0          |
| 11    | Follow-up question           | 4         | 9          |
| 12    | Doubting question            | 6         | 13         |
| 13    | Opting out                   | -         | 0          |
| Total |                              | 47        | 100        |

Data dalam table 3 pernyataan yang menunjukkan persetujuan mempunyai frekuensi dan persentase paling tinggi (21%), diikuti dengan pernyataan terima kasih (*appreciation*) sebanyak 17%, selanjutnya berturut-turut *explanation/comment history* (15%), *compliment upgrade* dan *doubting question* (13%), *follow up question* dan *compliment downgrade* (6%), dan *disagreement* (2%). Tidak ada respon berupa *non idiomatic response*, *expressing gladness*, dan *opting out* (0%).

Selain *appreciation* dan *agreement*, *compliment upgrade* dan *doubting question* ternyata banyak digunakan oleh subjek terhadap pujian yang diberikan oleh orang yang status sosialnya setara seperti sesama mahasiswa. Contoh nya dapat dilihat di bawah ini.

S4: Yes, I am really beautiful with my new haircut

S6: Yes, it is the newest style

S8: Yes, it is my favourite one.

S19: Thank you so much. I am very proud wearing my veil because it's a must for my religion for woman to wear veil

Dalam contoh di atas, subjek meningkatkan kadar pujian seperti pada S4 yang menyatakan bahwa dia menjadi cantik dengan gaya rambut atau kerudung yang baru, atau menyatakan sebagai gaya terbaru (oleh S6), atau favorit (oleh S8), atau menyatakan bangga dengan gaya kerudung tersebut (S19). Hal ini dapat dipahami ketika pujian datang dari orang yang setara statusnya sehingga subjek merasa nyaman untuk sedikit menyombongkan diri atau bahkan tujuannya adalah bukan untuk menunjukkan kelebihan dirinya, tetapi sebagai bagian dari menciptakan hubungan yang akrab di antara pihak yang memuji dan dipuji.

Respon berupa mengajukan pertanyaan baik untuk mempertanyakan ketulusan atau menyatakan keraguan terhadap pujian (*doubting question*) ataupun untuk menindaklanjuti pujian tersebut (*follow-up question*) juga mewarnai respon terhadap pujian yang diberikan oleh orang yang setara status sosialnya. Subjek mempertanyakan pujian yang diberikan dengan pertanyaan-pertanyaan kurang percaya dan meragukan ketulusan pihak yang member pujian, seperti dicontohkan di bawah ini.

S2: Really, thank you. Do you like it?

S3: Really? I think this is not really good

Dalam contoh di atas, subjek merasa kurang yakin dengan pujian yang diterima sehingga subjek mempertanyakan

kesungguhan pihak yang member pujian. Pada S2, subjek mempertanyakan pujian yang diberikan kemudian berterima kasih dan melanjutkannya dengan pertanyaan lanjutan (*follow-up question*).

Seperti halnya dalam merespon pujian dari orang yang lebih tinggi status sosialnya, subjek dalam merespon orang setara juga belum secara memadai menurunkan kadar pujian, karena ternyata hanya 6% dari keseluruhan respon pujian yang diproduksi. Jadi, kemungkinan juga ada transfer pragmatic dari konteks social budaya dari bahasa pertama terhadap produksi bahasa sasaran yang sedang dipelajari oleh subjek.

#### Respon terhadap pujian dari orang yang statusnya lebih rendah

Data terkumpul dari subjek yang merespon pujian dari orang yang statusnya lebih rendah, dalam hal ini situasinya adalah subjek mendapat pujian dari anak buah mereka. Salah seorang di kantor yang menjadi tanggung jawab subjek menyatakan bahwa subjek adalah seorang atasan yang baik. Tindak tutur memuji yang disampaikan anak buah itu kemudian direspon oleh subjek dengan berbagai pernyataan sebagaimana disajikan dalam table 4.4.

**Tabel 4.** Respon terhadap pujian yang diberikan oleh orang yang status sosialnya lebih rendah.

| N | Jenis Respon terhadap Pujian | Frekuensi | Persentase |
|---|------------------------------|-----------|------------|
| 1 | Compliment upgrade           | 1         | 3          |
| 2 | Agreement                    | 2         | 7          |
| 3 | Appreciation                 | 6         | 20         |
| 4 | Return                       | 4         | 13         |
| 5 | Explanation/Comment History  | 10        | 33         |
| 6 | Reassignment                 | -         | 0          |
| 7 | Non idiomatic response       | -         | 0          |
| 8 | Compliment downgrade         | 4         | 13         |

|       |                     |    |     |
|-------|---------------------|----|-----|
| 9     | Disagreement        | 2  | 7   |
| 1     | Expressing gladness | -  | 0   |
| 0     | Follow-up question  | -  | 0   |
| 1     | Doubting question   | -  | 0   |
| 2     | Opting out          | 1  | 3   |
| 1     |                     |    |     |
| 3     |                     |    |     |
| Total |                     | 30 | 100 |

Di dalam data dalam table 4, pernyataan yang menunjukkan riwayat memperoleh benda atau prestasi/penampilan tertentu mempunyai frekuensi dan persentase paling tinggi (33%), diikuti dengan pernyataan terima kasih (*appreciation*) sebanyak 20%, selanjutnya berturut-turut memuji balik (*return*) sebesar 15%, *compliment downgrade* (13%), *agreement* dan *disagreement* (masing-masing 7%), *compliment upgrade* dan *opting out* (3%), sedangkan kategori respon lain tidak ditemukan dalam data.

Dalam merespon terhadap pujian dari orang yang lebih rendah, selain pernyataan terima kasih (*appreciation*) dan persetujuan (*agreement*), subjek menggunakan banyak pernyataan berupa penjelasan atau riwayat prestasi (*explanation/comment history*) yang dicapai oleh subjek, sebagaimana dalam contoh berikut ini.

S8 : It's already been my duty  
 S9 : I have prepared this for a long time  
 S10 : I will be a good boss because my employees do well too.  
 S11 : Thanks, but I become as now because of you and all of my employee and I still need to learn  
 S12 : We are a team, so we should work together  
 S14 : You are a good partner too. There will be not a good bost without the help of good partner like you.

Selain itu, subjek juga menggunakan respon berupa memuji balik (*return*) dalam

menanggapi pujian yang diberikan oleh orang yang lebih rendah statusnya, seperti terlihat dalam contoh di bawah ini.

S10 : I will be a good boss because my employees do well too.

S14 : You are a good partner too. There will be not a good boss without the help of good partner like you.

S16 : It's nothing if it compare with your dedication

Dalam contoh di atas, subjek (S10) memberikan pujian balik atas pujian bahwa subjek itu atasan yang baik dengan mengatakan bahwa bawahannya juga merupakan pegawai yang baik. Demikian juga, subjek (S14) memuji balik dengan menyatakan bahwa bawahannya adalah rekan kerja yang baik dan atasan yang baik tidak mungkin ada tanpa adanya bawahan yang baik. Pada subjek (S16), dia mengatakan bahwa prestasi yang dicapai adalah karena dedikasi dari orang yang memujinya.

**d. Respon terhadap pujian dari orang yang statusnya akrab**

Data terkumpul dari subjek yang merespon pujian dari orang yang statusnya akrab, dalam hal ini situasinya adalah subjek mendapat pujian dari teman dekat mereka. Teman itu menyatakan bahwa subjek memiliki sepeda motor yang baru dan dia memuji sepeda motor tersebut. Tindak tutur memuji yang disampaikan teman itu kemudian direspon oleh subjek dengan berbagai pernyataan sebagaimana disajikan dalam table 5.

**Tabel 5.** Respon terhadap pujian yang diberikan oleh orang yang memiliki hubungan yang akrab

| N | Jenis Respon terhadap Pujian | Frekuensi | Persentase |
|---|------------------------------|-----------|------------|
| 1 | Compliment upgrade           | 5         | 11         |
| 2 | Agreement                    | 7         | 16         |
| 3 | Appreciation                 | 7         | 16         |
| 4 | Return                       | 1         | 2          |

|              |                             |           |            |
|--------------|-----------------------------|-----------|------------|
| 5            | Explanation/Comment History | 6         | 14         |
| 6            | Reassignment                | 5         | 11         |
| 7            | Non idiomatic response      | -         | 0          |
| 8            | Compliment downgrade        | 4         | 9          |
| 9            | Disagreement                | 1         | 2          |
| 1            | Expressing gladness         | 1         | 2          |
| 1            | Follow-up question          | 2         | 5          |
| 1            | Doubting question           | 4         | 9          |
| 1            | Opting out                  | -         | 0          |
| 1            | Offer                       | 1         | 2          |
| <b>Total</b> |                             | <b>44</b> | <b>100</b> |

Di dalam data dalam table 4.5, pernyataan yang persetujuan (*agreement*) dan terima kasih (*appreciation*) mempunyai frekuensi dan persentase paling tinggi (16%), diikuti dengan pernyataan berupa penjelasan (*explanation/comment history*) sebanyak 14%, selanjutnya berturut-turut meningkatkan kadar pujian (*compliment upgrade*) dan merujuk kepada orang lain untuk mendapat pujian (*reassignment*) sebesar 11%, *compliment downgrade* (9%), *doubting question* (9%), memuji balik (*return*), menyatakan tidak setuju (*disagreement*), dan menyatakan senang (*expressing gladness*) masing-masing 2%.

Respon berupa meningkatkan kadar pujian (*compliment upgrade*) tampaknya banyak digunakan untuk merespon pujian dari orang yang akrab, mungkin saja dimaksudkan sebagai bagian dari percakapan atau menambahkan keakraban di antara orang yang dipuji dan yang memuji. Contohnya dapat dilihat di bawah ini.

S6 : Thanks, but I just buy the cheapest one. This is the new motorbike that I can buy with my money

S12 : Do you really like it? Yeach, I think it's so beautiful too. I have modified some

part of mine. You do have a beautiful modified too.

S13 : Oh really? Thank you so much. But it's my parents. Bu studying and working hard, hopefully I can buy the like which is more amazing.

Respon berupa penjelasan atau riwayat pemilikan sepeda motor (*explanation/comment history*) tampaknya juga banyak digunakan untuk merespon pujian dari orang yang akrab, yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan proses pemerolehan objek yang menjadi bahan pujian. Contoh untuk respon pujian seperti tersebut di atas dapat dilihat di bawah ini.

S1 : It's not a new motorcycle, my father bought me for going to campus

S3 : Yes, my father buy it for me as a present for my good GPA

S7 : Thanks. I'm happy getting this new motorbike, you know. You wanna try it?

Respon berupa rujukan kepada orang lain (*reassignment*) juga banyak digunakan untuk merespon pujian dari orang yang akrab, yang dimaksudkan untuk menjelaskan bahwa ada orang lain yang lebih berhak untuk mendapatkan pujian atas pemilikan objek pujian. Contoh untuk respon pujian seperti tersebut di atas dapat dilihat di bawah ini.

S3 : Yes, my father buy it for me as a present for my good GPA

S9 : Oh no. It's my father who bought me

S13 : Oh really? Thank you so much. But it's my parents. Bu studying and working hard, hopefully I can buy the like which is more amazing.

Respon berupa tawaran kepada orang yang memuji (*offer*) juga digunakan untuk merespon pujian dari orang yang akrab, yang dimaksudkan untuk menawarkan kepada orang yang emuji untuk memanfaatkan objek pujian. Contohnya dapat dilihat di bawah ini.

S17 : What do you think about that? It's cute, right? Like me? Let's go hang out soon.

S19 : Yeach, my father gave it for my birthday. Just tell me when you need a lift

### Respon terhadap pujian oleh orang yang tidak dikenal

Data terkumpul dari subjek yang merespon pujian dari orang yang tidak dikenal, dalam hal ini situasinya adalah subjek mendapat pujian dari orang yang baru pertama kali bertemu. Orang itu menyatakan bahwa subjek memiliki ponsel yang bagus dan dia menyukainya. Tindak tutur memuji yang disampaikan orang itu kemudian direspon oleh subjek dengan berbagai pernyataan sebagaimana disajikan dalam table 6.

**Tabel 6.** Respon terhadap pujian yang diberikan oleh orang yang tidak dikenal

| N     | Jenis Respon terhadap Pujian | Frekuensi | Persentase |
|-------|------------------------------|-----------|------------|
| 1     | Compliment upgrade           | 1         | 4          |
| 2     | Agreement                    | -         | 0          |
| 3     | Appreciation                 | 8         | 35         |
| 4     | Return                       | -         | 0          |
| 5     | Explanation/Comment History  | -         | 0          |
| 6     | Reassignment                 | -         | 0          |
| 7     | Non idiomatic response       | 2         | 9          |
| 8     | Compliment downgrade         | 5         | 22         |
| 9     | Disagreement                 | 1         | 4          |
| 1     | Expressing gladness          | -         | 0          |
| 1     | Follow-up question           | -         | 0          |
| 1     | Doubting question            | 2         | 9          |
| 2     | Opting out                   | 4         | 17         |
| 3     |                              |           |            |
| 1     | Offer                        | -         | 0          |
| 4     |                              |           |            |
| Total |                              | 23        | 100        |

Di dalam data dalam table 4.6, pernyataan berupa terima kasih

(*appreciation*) mempunyai frekuensi dan persentase paling tinggi (35%), diikuti dengan pernyataan berupa mengurangi kadar pujian (*compliment downgrade*) sebanyak 22%, selanjutnya berturut-turut mengelak pujian (*opting out*) sebanyak 17%, dan menggunakan ungkapan yang tidak terkait (*non idiomatic response*) sebesar 9%, mempertanyakan pujian (*doubting question*) sebesar 9%, dan masing-masing 4% untuk pernyataan meningkatkan kadar pujian (*compliment upgrade*) dan menyatakan tidak setuju (*disagreement*).

Respon berupa pernyataan terima kasih (*appreciation*) paling banyak digunakan untuk merespon pujian dari orang yang tidak dikenal, tetapi adalah wajar bahwa pernyataan terima kasih itu pada umumnya tidak diikuti dengan respon lainnya sehingga tampak hanya ungkapan terima kasih saja. Hal ini mungkin disebabkan hubungan yang tidak akrab antara orang yang dipuji dan yang memuji karena mereka baru pertama kali bertemu dan tidak saling mengenal. Akibatnya, belum terjadi percakapan yang lebih panjang. Conth respon tersebut seperti disajikan dalam data di bawah ini.

S4 : Thank you

S5 : Thank you. This is not the newest one.

S11 : Thank you.

S12 : It's new version. Thanks.

Respon berupa mengurangi kadar pujian (*compliment downgrade*) juga banyak digunakan untuk merespon pujian dari orang yang tidak dikenal, mungkin saja dimaksudkan sebagai bagian dari upaya untuk menunjukkan rasa rendah hati terhadap orang yang baru dikenal dan upaya untuk menjaga hubungan baik di antara mereka. Contohnya dapat dilihat di bawah ini.

S16 : I just need to communicate with other I think it's just the same with other communication tool

S17 : Thanks, but it's just the same blackberry as the others. There's nothing special with my blackberry.

Respon berupa pengelakan atau tidak menanggapi pujian (*opting out*) digunakan untuk merespon pujian dari orang yang tidak dikenal. Respon ini hanya berupa tindakan tersenyum, respon berupa sekedar memberikan perhatian (Hmmm), atau tidak memberikan respon sama sekali. Contoh untuk respon pujian seperti tersebut di atas dapat dilihat di bawah ini.

S1 : (SMILE)

S2 : Hmmn

S13 : (NO RESPONSE)

Respon berupa ungkapan yang tidak terkait langsung dengan pujian (*non idiomatic expression*) juga digunakan untuk merespon pujian dari orang yang tidak dikenal. Tujuannya untuk tidak terlibat lebih jauh dengan orang yang belum dikenal. Contohnya dapat dilihat di bawah ini.

S3 : That's not your business

S7 : Well, I like it too.

Respon berupa pernyataan tidak setuju (*disagreement*) juga digunakan untuk merespon pujian dari orang yang tidak dikenal, mungkin dimaksudkan untuk menunjukkan ketidak sukaan terhadap orang tidak dikenal yang dianggap mengganggu kenyamanan subek. Contohnya dapat dilihat di bawah ini.

S9 : No, I won't give it to you

## SIMPULAN

Pada umumnya mahasiswa telah dapat memberikan respon terhadap tindak tutur pujian yang diberikan oleh orang lain. Respon yang paling banyak digunakan adalah pernyataan terima kasih (*appreciation*) sebanyak 23%, diikuti masing-masing oleh pernyataan setuju (*agreement*) dan pernyataan berupa penjelasan atau riwayat diperolehnya objek atau penampilan yang dipuji (*explanation/comment history*) sebanyak 14%, kemudian diikuti oleh pernyataan

mengurangi kadar pujian (*compliment downgrade*) sebanyak 13%, dan respon lainnya di bawah 10%. Respon paling sedikit digunakan subjek adalah pernyataan suka/senang terhadap pujian (*expressing gladness*) sebanyak 1%. Transfer pragmatik dalam memberikan respon terhadap pujian terjadi khususnya pada tidak tingginya pernyataan mengurangi kadar pujian (*compliment downgrade*) yang seharusnya digunakan dalam sebagian besar respon terhadap pujian. Meskipun, mahasiswa sudah menggunakan respon berupa mengurangi kadar pujian (*compliment downgrade*), persentasenya belum setinggi penutur asli yang menggunakan respon tersebut. Faktor status sosial dan hubungan keakraban antara orang yang memberi pujian dan yang diberi pujian berpengaruh pada realisasi respon pujian. Pada umumnya telah memperoleh pengetahuan dan kompetensi sosiopragmatik dengan mempertimbangkan hubungan antara mahasiswa dengan orang yang diajak bicara, hubungan sosial antara keduanya, dan situasi sosial yang menjadi konteks terjadinya tindak tutur apologi. Namun, masih ada sebagian mahasiswa yang masih belum dapat menggunakan tindak tutur merespon terhadap pujian secara tepat karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman dalam menggunakan tindak tutur itu dalam situasi yang sebenarnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Blum-Kulka, S., & Olshtain, E. 1984. Requests and apologies: A cross-cultural study of speech act realization patterns (CCSARP). *Applied linguistics*, 5, 196-213. doi:10.1093/applin/5.3.196
- Cedar, P. 2006. *Thai and American Responses to Compliments in English*. Naresuan University, Bangkok.
- Chen, R. 1993. Responding to Compliments: A contrastive study of politeness strategies between American English dan Chinese speakers. *Journal of Pragmatics*, 20, 49-75.
- Chiang, B. dan Pochtrager, F. 1993. *A pilot study of compliment responses of American-born English speakers and Chinese-born English speakers*. (ERIC\_NO: ED356649).
- El Samaty, M. 2005. Helping foreign language learners become pragmatically competent. *Proceedings of the 10th TESOL Arabia Conference*, 9, 341-351.
- Eslami-Rasekh, Z., Eslami-Rasekh, A., & Fatahi, A. 2004. The effect of explicit metapragmatic instruction on the speech act awareness of advanced EFL students. *TESL-EJ*(8),2. Retrieved May 5th, 2006, from <http://www-writing.berkeley.edu/TESL-EJ/ej30/a2.html>.
- Han, C. 1992. A comparative study of compliment responses: Korean females in Korean interactions and in English interactions. *Working Papers in Educational Linguistics*, vol. 8/2, pp.17-31.
- Herbert, R. K. 1986 *Say 'Thank U' or Something*. *American Speech*, 61, 76-88.
- Ibrahim, J. & Riyanto, T. 2000. *A sociolinguistic study of compliment responses among Americans dan Indonesians dan its implications for teaching English*. *k@ta*, 2 (1), 21-30.
- Jia, Y. 1997. *The study of cross-cultural communication*. Shanghai: Shanghai Foreign Language Education Press.
- Knapp, M. L., Hopper, R., and Bell, R. A. 1984 Compliment: a descriptive taxonomy. *Journal of Communication*. 34/4: 12-32.
- Liu, S. 2003. Studies on negative pragmatic transfer in international pragmatics. *Guangxi Normal University Journal*. Retrieved April 1, 2006, from <http://www.gxnu.edu.cn/Personal/szliu/negative%20pragmatic%20transfer.doc>
- Manes, J., dan Wolfson, N. 1981. The compliment formula. In F. Coulmas (ed.), *Conversational routines: Explorations in standardized communication situations dan prepatterned Speech*. The Hague: Mouton Publishers, pp. 115-132.
- Pomerantz, A. 1978. Complement Responses. Notes on the co-operation of multiple constraints' in J. Schenkein (ed.): *Studies in the Organization of Conversational Interaction*. New York, San Francisco, London: Academic Press. pp.79-112.

- Rizk, S. 2003. Why say "NO!" when you refuse? *TESOL Arabia 2002 Conference Proceedings*, 7, 401-431.
- Saito, H. and Beecken, M. 1997. 'An Approach to instruction of pragmatics s aspects: implications of pragmatic transfer by American learners of Japanese.' *Modern Language Journal* 81/3: 363-77.
- Takahashi, T. & Beebe, L. 1987. The development of pragmatic competence in Japanese learners of English. *JALT Journal*,(8), 131-155.
- Tran, G. Q. 2010. Pragmatic and Discourse Transfer of Combination of Compliment Response Strategies in Second Language Learning and Usage. *Asian EFL Journal*, Vol.10/2/1. Retrieved 29 dec 2010 from [http://www.asian-efl-journal.com/June\\_08\\_gqt.php](http://www.asian-efl-journal.com/June_08_gqt.php)
- Wolfson, N. 1989. The social dynamics of native dan non-native variation in tindak compliment ing behavior. In M. Eisenstein (Ed.), *Variation in second language acquisition: Empirical views* (pp. 219-236). New York: Pienum Press.
- Yu, M.C. 2003. On the universality of face: Evidence from Chinese compliment response behavior. *Journal of Pragmatics* s, 35, 1679-1710.